

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *SIZE*,  
*LEVERAGE*, *GROWTH OPPORTUNITY*, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME  
AKUNTANSI**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di  
BEI Tahun 2020 - 2022)**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**ALIFIA FIRDAUSI ARYANTI**

**NIM : 31402000309**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *UKURAN PERUSAHAAN*,  
*LEVERAGE*, *GROWTH OPPORTUNITY*, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Kasus Pada  
Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 - 2022)**

**Disusun Oleh :**

**Alifia Firdausi Aryanti**

**NIM : 31402000309**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian penelitian Sidang Skripsi

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, Juli 2024

Dosen Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211490002

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS, SIZE, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITY*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020 - 2022)**

**Disusun oleh :**

**Alifia Firdausi Aryanti**

**31402000309**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 25 Juli 2024

**Susunan Dewan Penguji**



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi Tanggal 25 Juli 2024

**Ketua Program Studi S1 Akuntansi**

  
**Provita Wijayanti, SE., MSl., Phd., Ak., CA., IFP., AWP**  
NIK 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Alifia Firdausi Aryanti  
NIM : 31402000309  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Univesrsitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Financial Distress, Size, Leverage, Growth Opportunity*, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi”** merupakan hasil karya penelitian sendiri dan tidak ada unsur plagiasi dari karya orang lain. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Alifia Firdausi Aryanti

NIM. 31402000309

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan karunia-Nya kepada penulis serta kekuatan untuk menyelesaikan laporan pra-skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress, Size, Leverage, Growth Opportunity*, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2022)”. Tak lupa Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Tujuan dibuatnya laporan pra-skripsi ini yaitu untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penyelesaian laporan pra-skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dan khususnya untuk kedua orangtua yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, materi serta doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah terhadap penulis. Dalam penyusunan laporan pra-skripsi, tentu penulis menyadari bahwa tentu tidak lepas dari arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Ibu Provita Wijayanti, SE,MSi,Phd Ak,CA,IFP,AWP selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar membimbing, dan memberikan saran serta dukungan kepada peneliti. Terima kasih banyak penulis ucapkan untuk waktu, perhatian serta dukungan yang telah diberikan dalam proses bimbingan.
4. Kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis.
5. Teristimewa kepada keluarga besar penulis, Bapak dan Ibu yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan kasih sayang, motivasi serta doa yang selalu di panjatkan setiap waktu untuk penulis.
6. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan khususnya untuk teman-teman organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah memberikan tempat untuk penulis belajar dalam segala hal.
7. Kepada semua teman-teman Angkatan 2020 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih untuk dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Dan yang terakhir penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang melewati masa perkuliahan dari awal hingga sejauh

ini, telah menyemangati diri sendiri dalam proses penyusunan laporan ini, dan memotivasi untuk menyelesaikan laporan sedemikian rupa.

Semarang, Agustus 2024

Yang menyatakan,



Alifia Firdausi Aryanti





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
INTISARI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 <b>Latar Belakang</b> .....	1
1.2 <b>Rumusan Masalah</b> .....	8
1.3 <b>Pertanyaan Penelitian</b> .....	9
1.4 <b>Tujuan Penelitian</b> .....	9
1.5 <b>Manfaat Penelitian</b> .....	10
1.5.1 <b>Teoritis</b> .....	10
1.5.2 <b>Praktis</b> .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1 <b>Kajian Teori Dasar</b> .....	11
2.1.1 <i>Teori Agensi</i> .....	11
2.2.2 <i>Teori Akuntansi Positif</i> .....	12
2.1 <b>Kajian Variabel Penelitian</b> .....	14
2.2.1 <b>Konservatisme Akuntansi</b> .....	14
2.2.2 <i>Financial Distress</i> .....	16
2.2.3 <i>Size</i> .....	17



2.2.4	<i>Leverage</i> .....	17
2.2.5	<i>Growth Opportunity</i> .....	18
2.2.6	<i>Profitabilitas</i> .....	19
2.3	<b>Kajian Penelitian Terdahulu</b> .....	20
2.4	<b>Kerangka Penelitian</b> .....	26
2.4.1	Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap Konservatisme Akuntansi...27	
2.4.2	Pengaruh <i>Size</i> terhadap Konservatisme Akuntansi.....28	
2.4.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi.....29	
2.4.4	Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap Konservatisme Akuntansi .....	29
2.4.5	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....		32
3.1	<b>Jenis Penelitian</b> .....	32
3.2	<b>Populasi dan Sampel</b> .....	32
3.2.1	<b>Populasi</b> .....	32
3.2.2	<b>Sampel</b> .....	33
3.3	<b>Sumber dan Jenis Data</b> .....	33
3.4	<b>Metode Pengumpulan Data</b> .....	34
3.5	<b>Variabel Penelitian</b> .....	34
3.5.1	<b>Variabel Dependen</b> .....	34
3.5.2	<b>Variabel Independen</b> .....	34
3.6	<b>Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel</b> ....	35
3.7.1	<b>Konservatisme Akuntansi</b> .....	35
3.7.2	<i>Financial Distress</i> .....	35
3.7.3	<i>Size</i> .....	37
3.7.4	<i>Leverage</i> .....	37
3.7.5	<i>Growth Opportunity</i> .....	37
3.7.6	<i>Profitabilitas</i> .....	38
3.7	<b>Teknik Analisis Data</b> .....	39
3.7.1	<b>Analisis Statistik Deskriptif</b> .....	39
3.7.2	<b>Uji Asumsi Klasik</b> .....	39
3.7.3	<b>Model Regresi</b> .....	42

3.7.4	<b>Uji Fit Model</b> .....	43
3.7.5	<b>Uji Hipotesis</b> .....	44
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	45
4.1	<b>Gambaran Umum Objek Penelitian</b> .....	45
4.2	<b>Statistik Deskriptif</b> .....	45
4.3	<b>Analisis Data</b> .....	50
4.3.1	<b>Uji Asumsi Klasik</b> .....	50
4.3.2	<b>Analisis Regresi Linier Berganda</b> .....	57
4.3.3	<b>Hasil Uji <i>Godness of Fit Model</i></b> .....	60
4.3.4	<b>Hasil Uji Hipotesis</b> .....	61
4.4	<b>Pembahasan</b> .....	63
4.4.2	<b>Pengaruh <i>Size</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi</b> .....	64
4.4.3	<b>Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi</b> .....	65
4.4.4	<b>Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi</b> .....	66
4.4.5	<b>Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi</b> .....	67
BAB V	PENUTUP.....	69
5.1	<b>Kesimpulan</b> .....	69
5.2	<b>Keterbatasan</b> .....	70
5.3	<b>Saran</b> .....	70
DAFTAR PUSTAKA	.....	72
LAMPIRAN – LAMPIRAN	.....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Komogorov Smirnov Sebelum Penghilangan Data Outlier Pertama	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Setelah Penghilangan Data Outlier Pertama	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Setelah Penghilangan Data Outlier Kedua ...	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedestisitas.....	55
Tabel 4. 8 Hasil Autokorelasi Sebelum Cochrane Orcutt .....	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Cochrane Orcutt.....	57
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
Tabel 4. 12 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4. 13 Hasil Uji t.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian ..... 27



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Perusahaan BUMN.....	79
Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	83
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas .....	84
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	85
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	86
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi .....	87
Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi .....	88
Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	89
Lampiran 9 Hasil Uji F (Simultan) .....	90
Lampiran 10 Hasil Uji T (Parsial).....	91
Lampiran 11 Tabel Uji F.....	92
Lampiran 12 Tabel Uji T.....	95
Lampiran 13 Tabel Panduan Autokorelasi.....	97
Lampiran 14 Data Sebelum dan Sesudah Dilakukan Cochrane- Orcutt.....	98

## ABSTRAK

Salah satu karakteristik laporan keuangan yaitu relevan dapat dipenuhi dengan penggunaan prinsip konservatisme. Konservatisme yaitu suatu sikap ketika menghadapi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil terburuk dalam ketidakpastian tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis apakah *financial distress*, *leverage*, *size*, *growth opportunity*, dan profitabilitas, konservatisme berpengaruh terhadap konservatisme.

Objek penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling diperoleh 69 sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *size*, *growth opportunity*, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme. Sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, perusahaan dapat memperbaiki pelaporan yang lebih konservatis dan investor dapat mempertimbangkan konservatisme dalam pengambilan keputusan investasi.

**Kata Kunci:** *Konservatisme, financial distress, growth opportunity, karakteristik perusahaan.*

## **ABSTRACT**

*One of the characteristics of financial reports, namely relevance, can be fulfilled by using the principle of conservatism. Conservatism is an attitude when facing uncertainty in making decisions based on the worst outcome in that uncertainty. The purpose of this research is to test and analyze whether financial distress, leverage, size, growth opportunity, and profitability, conservatism have an effect on conservatism.*

*The object of this research is state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. The sample used in this research was selected using purposive sampling to obtain 69 samples. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression.*

*The research results show that size, growth opportunity, and profitability have a positive effect on conservatism. Meanwhile, other variables have no effect on accounting conservatism. Future research can add other variables, companies can improve their reporting to be more conservative and investors can consider conservatism in making investment decisions.*

**Keywords:** *Conservatism, financial distress, growth opportunity, company characteristics.*



## INTISARI

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang dimana kondisi yang menimbulkan kerugian, maka biaya dan utang harus segera diakui. Sebaliknya, jika terdapat kondisi yang menghasilkan pendapatan/aktiva maka pendapatan/aktiva tersebut tidak boleh langsung diakui sampai pendapatan tersebut benar-benar terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor yang mempengaruhi konservatisme. Dengan menggunakan 5 variabel yang terindikasi mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi yaitu *financial distress*, *size*, *leverage*, *growth opportunity*, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan dua grand theory yaitu teori signal dan teori akuntansi positif. Terdapat 5 hipotesis dari penelitian ini, yaitu : 1) *Financial Distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 2) *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 3) *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 4) *Growth Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 5) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Pengumpulan sampel sebanyak 69 sampel. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan annual report. Sampel analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 26.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *size* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan pofitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain atau menambahkan objek penelitian industri lain, perusahaan dapat memperbaiki kualitas pelaporan keuangan dengan komponen standar pelaporan yang telah dianjurkan, dan pengambilan keputusan dalam investasi bukan hanya mengedepankan profit, tetapi juga aspek hutang sehingga perusahaan dapat lebih bersifat konservatif sehingga mendukung keunggulan kompetitif dan memberikan keberlanjutan perusahaan di masa depan.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan biaya operasional yang dijalankan kepada para stakeholder perusahaan menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi terkait keuangan, hasil kinerja, serta perubahan yang terjadi pada suatu perusahaan. Informasi tersebut sangat berharga untuk perusahaan dalam menyusun langkah yang tepat. Maka dari itu, pembuatan laporan keuangan harus memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Dalam standar akuntansi keuangan (SAK) konservatisme disebut sebagai prinsip kehati-hatian dalam menilai aktiva dan laba karena aktifitas ekonomi dilingkupi oleh ketidakpastian penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Standar akuntansi keuangan memungkinkan manajemen dalam memilih prosedur serta prediksi akuntansi yang diperbolehkan. Fleksibilitas ini dapat mempengaruhi cara manajer untuk membuat catatan akuntansi dan melaporkan transaksi keuangan perusahaan. SAK menerapkan konservatisme akuntansi untuk meningkatkan fleksibilitas tersebut. Savitri (2016a) berpendapat bahwa konservatisme digunakan dalam akuntansi untuk mematuhi basis akrual saat menyiapkan dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Penerapan prinsip ini mengarah pada pemilihan sistem akuntansi yang

memprioritaskan pelaporan laba atau aset yang lebih kecil dan utang yang lebih besar.

Pelanggaran terhadap prinsip konservatisme akuntansi memiliki dampak negatif pada laporan keuangan, pelanggaran tersebut dapat menyebabkan laba yang dicatat terlalu tinggi sehingga menghasilkan indikator berwujud yang buruk di masa depan. Selain itu, pelanggaran prinsip konservatisme akuntansi dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian *financial* dan penurunan harga saham, yang dalam jangka panjang dapat merusak reputasi perusahaan dan mempengaruhi kepercayaan investor.

Beberapa tahun terakhir terdapat perusahaan yang dianggap kurang dalam menerapkan prinsip konservatisme. Contoh terbaru adalah kasus pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Seperti dilaporkan oleh detikfinace.com, tahun 2019, Garuda Indonesia (Persero) Tbk. menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018 yang mencatat pendapatan bersih US\$ 809,84 ribu. Namun, setelah dilakukan review, ditemukannya laporan keuangan tidak memenuhi standar akuntansi karena mengakui pendapatan dari perjanjian kontrak yang belum sepenuhnya diterima, sehingga mempengaruhi laba usaha yang dilaporkan. Akibat kesalahan ini, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. mendapatkan sanksi yaitu denda. Kejadian ini menunjukkan bahwa prinsip konservatisme akuntansinya tidak diterapkan, sehingga manajemen dianggap kurang cermat dalam menyusun laporan keuangan menjadi lebih konservatif.

Penerapan prinsip dari konservatisme akuntansi begitu penting untuk menghindari ketidakakuratan penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut dapat mengantisipasi kesalahan dalam mencatat pemasukan, biaya, dan laba rugi, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan. Selain itu, konsep konservatisme akuntansi dapat mencegah kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan serta aset. Lebih jauh lagi, implementasi konservatisme akuntansi membantu mengurangi ketidakseimbangan informasi yang disebabkan oleh manipulasi laporan keuangan. (W. P. Sari, 2020) Konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktor penentu utamanya adalah kesulitan ekonomi. Kesulitan keuangan mengacu pada kondisi perusahaan yang menghadapi tantangan signifikan dalam kondisi keuangannya, yang menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Kesulitan keuangan ini dapat terjadi saat perusahaan gagal mematuhi jadwal pembayarannya ataupun ketika estimasi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mematuhi kewajiban yang harus dipenuhi (Loen, 2021). Ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, hal itu bisa menurunkan nilai pasar organisasi, pada gilirannya bisa memengaruhi pasar kerja. Ancaman ini bisa mendorong manajer guna mempertimbangkan cara mengelola pola dalam laba akuntansi mereka secara efektif, sehingga memotivasi mereka untuk mengendalikan tingkat konservatisme akuntansi (Sulastri & Devi Anna, 2018). Menurut Noviantari & Dwi Ratnadi (2015), Akhsani (2018), Aryani & Muliati (2020), dan Firmasari (2016), telah ditemukan bahwa krisis keuangan berdampak merugikan pada konservatisme

akuntansi. Sementara itu, peneliti Khoirunnisa et al. (2015) dan Purnama Sari (2020a) menemukan bahwa krisis keuangan memiliki efek yang nyata dan menguntungkan pada konservatisme akuntansi. Penentu kedua adalah besarnya ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan besarnya perusahaan, biasanya dinilai berdasarkan nilai pasarnya. Besaran perusahaan dapat ditentukan oleh asetnya. Menurut Indriyani (2017), perusahaan besar memiliki keunggulan dalam mengakses sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuannya. Perbedaan antara perusahaan besar dan kecil pada manajemen yang dimilikinya, perusahaan besar cenderung mempunyai manajemen yang rumit dan pendapatan lebih besar. Akibatnya, perusahaan besar menghadapi lebih banyak tantangan dan mungkin menghadapi bahaya yang lebih besar. Untuk mengurangi konsekuensi politik, perusahaan besar sering menggunakan standar akuntansi yang lebih konservatif atau melaporkan angka laba yang tidak terlalu digelembungkan. Beberapa penelitian, termasuk oleh Sari et al. (2017), Noviantari & Dwi Ratnadi (2015), dan Aryani & Muliati (2020), telah dilakukan penelitian terhadap pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme. Didapatkan hasil bahwa secara konsisten menunjukkan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang bagus dengan skala konservatisme akuntansi yang dicerminkan dari perusahaan. Menurut temuan itu, perusahaan yang besar cenderung lebih berhati-hati karena mereka menghadapi beban pajak yang signifikan akibat laba yang lebih tinggi. Sebaliknya, Firmasari (2016) mengemukakan sudut pandang yang berbeda, dengan menyatakan bahwa besarnya perusahaan memiliki dampak buruk pada



konservatisme akuntansi. Perusahaan besar sering kali menunjukkan kepekaan yang lebih tinggi, terutama dalam hal akuntansi konservatif, karena potensi dampak politik yang tidak diinginkan. Pengungkapan biaya politik lebih menonjol di perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

*Leverage* merupakan faktor ketiga. *Leverage* merupakan metrik keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat mengandalkan dana pinjaman atau sumber eksternal untuk mendukung operasinya, dibandingkan dengan modal perusahaan sendiri (ekuitas) (Harahap, 2015). Perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi memberikan kreditor kewenangan tambahan dalam mengawasi kegiatan operasional dan pelaporan keuangan perusahaan. Hak yang ditingkatkan berpotensi mengurangi asimetri pengetahuan yang timbul antara manajemen perusahaan dan kreditornya. Jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, kreditor yang meminjamkan uang kepada perusahaan harus menggunakan konsep kehati-hatian dalam pelaporan keuangan mereka. Manajer sering menggunakan prinsip kehati-hatian pada pelaporan keuangan mereka karena pengawasan kreditor yang memiliki kepentingan pribadi terhadap hak-hak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Firmasari (2016), Affan Abdurrahman dan Ermawati (2018), dan Noviantari dan Dwi Ratnadi (2015) telah mengungkapkan bahwa *leverage* membawa efek yang tidak menguntungkan pada konservatisme akuntansi. Teknik akuntansi yang agresif pada saat menyiapkan laporan keuangan digunakan perusahaan yang mempunyai utang dalam jumlah yang besar. Rismawati dan Nurhayati (2023) menemukan bahwa *leverage* memiliki



dampak positif terhadap konservatisme akuntansi. Faktor keempat berkaitan dengan potensi pertumbuhan. Peluang pertumbuhan mengacu pada peluang bagi perusahaan untuk berkembang dan meningkatkan ukuran atau profitabilitasnya. Konservatisme akuntansi terutama digunakan untuk perusahaan yang sedang berkembang, karena mereka secara konsisten berusaha untuk meningkatkan ukurannya. Kebutuhan akan keuangan meningkat dengan peluang pengembangan yang signifikan, dan sebagai hasilnya, manajemen akan menerapkan konservatisme akuntansi karena meningkatnya biaya politik. Perusahaan yang sedang berkembang sering kali berusaha meminimalkan keuntungan mereka untuk menghindari timbulnya biaya politik yang signifikan. Inilah sebabnya mereka memilih pelaporan keuangan yang konservatif, karena membantu mengurangi potensi biaya politik yang mungkin mereka hadapi (Quljanah et al., 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arjuna Jaya (2022) dan Purnama Sari (2020a), telah ditetapkan bahwa ada korelasi yang menguntungkan antara peluang pertumbuhan dan konservatisme akuntansi. Argumen tersebut menyatakan bahwa ketika Peluang Pertumbuhan meningkat, tingkat konservatisme yang digunakan oleh perusahaan juga meningkat. Studi terbaru oleh Ilmiyah & Tumirin (2021) dan A. Sari (2023) telah menemukan bahwa prospek pertumbuhan memberikan dampak yang merugikan pada konservatisme akuntansi. Profitabilitas adalah elemen berpengaruh lainnya yang memengaruhi konservatisme akuntansi. Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau manfaat finansial dengan memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya dalam

jangka waktu tertentu. Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan menimbulkan biaya politis yang besar. Dampak dari biaya politis ini perusahaan yang memiliki keuntungan besar cenderung akan memilih metode akuntansi yang konservatif. (El-Haq et al., 2019). Konservatisme akuntansi yang lebih besar di dalam perusahaan berkorelasi positif dengan peningkatan profitabilitas. Perusahaan yang menguntungkan sering kali memilih praktik akuntansi yang hati-hati untuk mempertahankan angka laba yang konsisten dan stabil, seperti yang ditunjukkan oleh (Choiriyah dan Almilia (016). Hasil penelitian Khoirunnisa dkk. (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rismawati & Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian tentang konservatisme, khususnya di Indonesia, masih terbatas dan tumpang tindih. Kesenjangan yang signifikan masih terjadi dalam temuan penelitian tentang konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, untuk menguji ulang dampak konservatisme dan menentukan efektivitasnya melalui perbandingan maka penelitian ini dilakukan. Tujuannya untuk memberikan kontribusi berharga bagi bidang akuntansi dengan mengkaji penerapan konservatisme akuntansi. Studi ini terfokus pada analisis dampak potensial yang diakibatkan oleh penerapan konservatisme dan mendorong penggunaan prinsip-prinsip konservatisme akuntansi dengan penekanan khusus pada perusahaan milik negara.

Penelitian ini diacu dari (Noviantari & Dwi Ratnadi, 2015) dengan perbedaan sebagai berikut: pertama, penelitian ini menambahkan variabel *Growth Opportunity* dan *Leverage* yang diacu dari penelitian (Suwarti et al., 2020). Perbedaan yang kedua, yaitu sampel perusahaan, penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan BUMN, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur. Mengambil perusahaan BUMN, karena sebagai perusahaan dibawah langsung oleh negara pastinya harus lebih bersifat konservatif dalam pelaporan keuangan, sehingga dalam pengambilan keputusan sesuai dengan apa yang menjadi keputusan baik untuk keberlangsungan perusahaan ataupun untuk pemerintah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Konservatisme Akuntansi adalah sifat kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan. Pendekatan ini berfokus pada dua prinsip utama, yaitu kewaspadaan dan kehati-hatian. Konservatisme mendorong perusahaan untuk hanya mengakui pendapatan dalam laporan keuangan ketika dampaknya secara ekonomis sudah pasti. Riset yang dilakukan oleh para peneliti terhadap konservatisme yang terpengaruh oleh *financial distress*, ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, *growth opportunity*, dan profitabilitas menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan uraian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, *leverage*, peluang pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Dalam uraian rumusan masalah, pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *size* memiliki dampak positif terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah penggunaan *leverage* menghasilkan dampak positif terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah adanya *growth opportunity* memberikan pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah tingkat profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menguji dan menilai pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.
2. Mengevaluasi dan menguji pengaruh *size* terhadap konservatisme akuntansi.
3. Mengevaluasi dan menguji pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

4. Menguji dan menilai pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi.
5. Mengevaluasi dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### 1.5.1 Teoritis

- a. Penelitian ini bisa berfungsi sebagai sumber rujukan berharga bagi para akademisi di masa depan yang meneliti topik serupa.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyajikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi untuk tujuan akademis.

#### 1.5.2 Praktis

- a. Bagi perusahaan, diasumsikan dapat menjadi rekomendasi dalam merumuskan aturan terkait penerapan konservatisme akuntansi.
- b. Bagi investor, penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan dalam berinvestasi.
- c. Bagi kreditor, penelitian ini dapat menjadi salah satu sebagai bahan untuk pertimbangan dalam memutuskan pemberian pinjaman dan Tingkat bunga kepada perusahaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori Dasar

##### 2.1.1 *Teori Agensi*

Penelitian ini berlandaskan pada premis *Agency Premise*. Teori ini diungkapkan oleh (C. Jensen dan Meckling 1976). Hubungan dalam keagenan ini bisa terjadi saat principal mengontrak agen, guna menyediakan layanan dan memberi kuasa kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama mereka. Pembagian tanggung jawab ini muncul karena pemegang saham tidak dapat memantau operasional perusahaan sehari-hari secara terus-menerus. Oleh karena itu, pemegang saham akan mendelegasikan kewenangan kepada manajemen untuk mengawasi operasional perusahaan. (Putri dan Ulupui 2017).

Adanya pembagian tanggung jawab ini dapat menimbulkan perbedaan kepentingan, sehingga terjadi ketidakseimbangan pengetahuan. *Adverse selection* menyebabkan terjadinya asimetri informasi, yang mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan karena mereka memiliki analisis yang lebih tajam mengenai kondisi perusahaan saat ini dibandingkan dengan para investor. Hal ini dapat mengakibatkan penyajian informasi keuangan yang kurang hati-hati.

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi dengan asimetri informasi masih terbatas, sehingga menghasilkan temuan yang bervariasi.



Haniati & Fitriany (2010) telah mengungkapkan bahwa terdapat hubungan invers antara asimetri informasi dan konservatisme, di mana tingkat asimetri informasi yang lebih rendah terjadi dengan meningkatnya tingkat konservatisme antara manajer dan investor. Riset ini juga didukung dengan penemuan LaFond et al. (2006), menyatakan konservatisme dapat mengurangi asimetri informasi dengan menerapkan ketentuan tertentu pada pemanfaatan pengetahuan yang tersedia oleh manajemen. Ruwanti & Baridwan (2011) menunjukkan temuan penelitian yang kontras, yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berdampak pada asimetri informasi. Hal ini menyiratkan bahwa pendekatan kehati-hatian perusahaan tidak berdampak pada perilaku investor terkait investasi mereka. Lebih jauh, masuk akal bahwa hal ini disebabkan oleh investor yang mempertimbangkan faktor-faktor tambahan ketika membuat keputusan investasi.

### **2.2.2 Teori Akuntansi Positif**

Penelitian ini didasarkan pada teori akuntansi positif, yang berupaya menjelaskan kejadian akuntansi yang diamati dengan memeriksa penyebab yang mendasarinya. Secara sederhana, Teori ini menyatakan bahwa regulator (politisi), pemegang saham, dan manajer adalah aktor rasional yang berusaha memaksimalkan utilitas mereka, yang sangat berkaitan dengan kesejahteraan dan kompensasi mereka secara keseluruhan. Tujuan dari teori akuntansi positif adalah untuk memprediksi dan menjelaskan hasil yang mungkin terjadi ketika manajer mengambil keputusan tertentu. (Belkaoui, 2011). Keleluasaan yang dimiliki manajer dalam memilih metodologi akuntansi dan menetapkan



peraturan dapat mengakibatkan perilaku oportunistik. Manajer memiliki kemampuan untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan maksud mereka. (Purnama Sari, 2020). Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa ketika menghadapi kesulitan keuangan yang signifikan, manajer cenderung menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. (Suprihastini, Eka, & Pusparini, 2007). Teori akuntansi positif ini diajukan oleh Watts dan Zimmerman, terdiri dari tiga asumsi atau hipotesis yang bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengadopsi konsep konservatisme pada laporan keuangan. Perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi cenderung mengadopsi hipotesis rencana bonus. Hipotesis awal adalah hipotesis mengenai rencana bonus. Korporasi bertujuan untuk menghindari penerimaan bonus yang berkurang karena pengungkapan laba yang berkurang. Hipotesis kedua berkaitan dengan perjanjian utang. Menurut teori ini, korporasi bertujuan untuk meningkatkan laba selama periode berjalan untuk meminimalkan biaya yang terkait dengan kontrak pinjaman dan mengurangi rasio utang. Rasio utang rendah berkaitan dengan berkurangnya kemungkinan kebangkrutan bagi perusahaan. Akibatnya, organisasi yang menganut teori perjanjian utang akan menahan diri untuk tidak mengadopsi konservatisme akuntansi. Hipotesis ketiga berkaitan dengan konsep biaya politik, yang melibatkan korporasi yang secara sengaja laba diturunkan pada periode berjalannya. Penurunan laba ini diterapkan guna untuk mengurangi biaya politik yang ditanggung oleh perusahaan. Akibatnya,

korporasi yang mengadopsi teori biaya politik akan menggunakan pelaporan keuangan yang hati-hati.

## **2.1 Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme akuntansi adalah teori akuntansi yang mengharuskan perusahaan untuk mengakui pendapatan lebih lambat dan biaya lebih cepat. Prinsip ini juga mengakibatkan penilaian asset lebih rendah dan penilaian liabilitas lebih tinggi pada laporan keuangan. Referensi tersebut berasal dari (Khalifa et al. 2016). Gagasan konservatisme akuntansi menyatakan bahwa setiap kondisi yang menyebabkan kerugian harus segera diakui dengan mengakui biaya dan utang. Di sisi lain, jika ada situasi yang menghasilkan pendapatan atau aset, tidaklah tepat untuk mengakui pendapatan atau aset tersebut segera. Sebaliknya, pendapatan atau aset tersebut hanya boleh diakui ketika pendapatan benar-benar diterima.

Perkembangan konservatisme akuntansi berakar pada Konsep No. 2 dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB), yang menegaskan bahwa konservatisme akuntansi merupakan respons manajemen yang berhati-hati terhadap ketidakpastian, dan organisasi mengambil tindakan untuk mengatasi ketidakpastian ini. Prinsip Metode dalam SAK mencakup peraturan yang menegaskan prinsip-prinsip konservatif akuntansi. Pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangannya dapat disebut sebagai pendekatan yang berhati-hati. Laba konservatif diatribusikan pada varians dalam akun keuangan (Savitri, 2016a).

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang bijaksana untuk melindungi kepentingan investor dan kreditor selama masa ketidakpastian. Prinsip ini melibatkan penundaan pengakuan laba dan percepatan pengakuan biaya, seperti yang dituntut oleh standar validasi yang ketat (Kartika & Kristanti, 2019). Seiring meningkatnya tingkat validasi untuk mengakui pendapatan, perusahaan perlu mengadopsi tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi. Dikarenakan pemangku kepentingan memprioritaskan informasi yang tepat waktu tentang biaya daripada informasi tentang laba. Dengan menyajikan laporan keuangan berkualitas tinggi dengan praktik akuntansi yang konservatif, pemilik dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Gst Ngr P Putra et al., 2019). Gagasan konservatisme akuntansi masih dianggap kontroversial di kalangan para peneliti. Prinsip ini menimbulkan bias dalam pelaporan keuangan, sehingga tidak sesuai untuk menilai risiko perusahaan. Penman & Zhang (1999) melakukan penelitian yang mendukung pandangan bahwa konservatisme mengarah pada kualitas laba yang lebih rendah dan kurang bermakna. Hal ini karena prinsip konservatisme cenderung menurunkan laba. Menurut Steve Monahan (1999), terdapat korelasi positif antara konservatisme dan bias dalam nilai buku yang dilaporkan. Dengan kata lain, ketika konservatisme meningkat, nilai buku yang dilaporkan menjadi lebih terdistorsi. Konservatisme akuntansi berfungsi sebagai alat yang berharga dalam mencegah manajer terlibat dalam perilaku oportunistik pada kontrak yang mengandalkan laporan keuangan menjadi media kontraktual (Simon & Watts, 2003). Di lain sisi, konservatisme juga dapat mengurangi masalah yang berasal

dari asimetri informasi antara prinsipal dan manajer, seperti pembesar-besaran laporan keuangan dan terjadinya beban keagenan.

### **2.2.2 *Financial Distress***

Kesulitan keuangan merujuk pada kondisi dimana perusahaan mengalami tantangan besra terkait situasi keuangannya yang menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban utangnya. ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya, kesulitan keuangan terjadi, baik karena ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban pembayaran maupun proyeksi arus kas yang menunjukkan hal tersebut. (Loen, 2021).

Menurut Younas et al. (2021), kesulitan keuangan merujuk pada kondisi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar utangnya. Kesulitan ini terjadi ketika perusahaan menghadapi tantangan keuangan akibat utang yang berlebihan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Pemegang saham mungkin termotivasi untuk mengganti manajer perusahaan jika terjadi masalah keuangan, terutama jika mereka menganggap manajer tidak kompeten dalam mengawasi perusahaan secara efektif. Pengaturan tingkat konservatisme dalam laporan keuangan dapat mendorong manajer untuk memodifikasi laba, yang dianggap sebagai indikator kinerja manajer. (Noviantari & Dwi Ratnadi, 2015). Meningkatnya tingkat kesulitan keuangan akan memotivasi manajemen untuk memberikan laporan keuangan yang tidak konservatif.

### 2.2.3 *Size*

Ukuran perusahaan merupakan metrik yang mencerminkan besarnya perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan nilai pasarnya dan jumlah asset yang dimiliki. Ukuran ini dianggap mempengaruhi nilai perusahaan, karena akses terhadap sumber pendanaan yang lebih luas dimiliki oleh perusahaan yang lebih besar maka bisa digunakan untuk mencapai tujuan mereka. Sebaliknya, karena risiko perusahaan yang rendah dalam memenuhi tanggung jawabnya, perusahaan akan mengakumulasi sejumlah besar utang (Indriyani, 2017).

Perusahaan mengutamakan meminimalkan biaya politik, sehingga mereka akan memilih aturan akuntansi yang konservatif. Maka jika tidak dilakukan, laporan laba rugi tidak akan terpengaruh secara signifikan. Hal ini terkait dengan teori akuntansi positif, yang memanfaatkan biaya politik oleh manajemen untuk mengurangi dampak tekanan biaya politik dengan mengurangi laba perusahaan. Perusahaan besar sering kali secara konsisten melaporkan penurunan laba dengan mematuhi praktik akuntansi konservatif (Novitasari, 2016).

### 2.2.4 *Leverage*

Kasmir (2017) mendefinisikan rasio *leverage* sebagai metrik untuk mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang, yang mencerminkan tingkat utang yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Untuk mendanai operasi bisnisnya dalam kaitannya dengan modalnya sendiri.

*Leverage* mengacu pada penggunaan dana pinjaman untuk memperkuat hasil transaksi atau investasi. *Leverage* sering kali mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menggunakan modal tetap guna mengoptimalkan kekayaan komersial.

Seiring bertambahnya jumlah utang dalam suatu korporasi, perusahaan akan semakin mengadopsi konservatisme akuntansi. Korporasi jauh lebih berhati-hati dikarenakan utang yang terlalu besar menimbulkan risiko yang signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Penyebaran informasi yang mencerminkan berkurangnya profitabilitas dapat membantu menurunkan konflik antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham, karena manajer berusaha untuk mengomunikasikan informasi dengan integritas dan kehati-hatian. (Quljanah et al., 2018).

### **2.2.5 Growth Opportunity**

Peluang Pertumbuhan merupakan metrik yang mencirikan kapasitas perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya selama ekspansi perekonomian dan dalam sektor bisnis. Tingkat pertumbuhan yang dievaluasi berkaitan dengan peningkatan penjualan, laba bersih, keuntungan dan dividen per saham (Kasmir, 2015).

Konsep akuntansi konservatif dianggap tepat karena secara akurat mencerminkan pertumbuhan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa aset bersih yang telah dilaporkan jauh dibawah harga pasar. Oleh karena itu, ketika tingkat pertumbuhan perusahaan lebih tinggi, ada



kemungkinan lebih besar untuk memilih akuntansi konservatif (Savitri, 2016b).

Susanti (2018) mendefinisikan peluang pertumbuhan sebagai peluang untuk ekspansi dan pengembangan. Perusahaan akan membutuhkan keuangan yang substansial untuk mendukung potensinya yang tinggi, sementara juga memastikan bahwa manajer mematuhi gagasan konservatisme untuk mendapatkan pembiayaan untuk investasi.

Peluang pertumbuhan mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mempertahankan ekspansi dan kemajuan. Perusahaan dengan prospek pengembangan yang signifikan sering kali membutuhkan pendanaan yang substansial untuk mendukung ekspansi masa depan mereka. Para manajer termotivasi untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi karena adanya kebutuhan akan kas yang besar. Langkah ini diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan guna menarik kreditor untuk penyediaan pinjaman.

#### **2.2.6 Profitabilitas**

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya dalam jangka waktu tertentu disebut profitabilitas (Putri & Mardenia, 2019). Konservatisme akuntansi diyakini dipengaruhi oleh profitabilitas, karena laba yang tinggi dapat mengakibatkan konsekuensi politik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utama & Titik (2018), biaya politik mengacu pada semua biaya yang dikeluarkan perusahaan karena



tindakan pemerintah, seperti pajak dan peraturan (Watts & Zimmerman, 1986). Jika perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang substansial, itu memastikan keberadaan perusahaan menandakan kinerja yang baik. Perusahaan akan mengeluarkan biaya politik yang signifikan karena profitabilitas perusahaan juga tinggi, bisa menarik perhatian besar dari pemerintah. Pemerintah akan membutuhkan layanan publik yang luas, termasuk mengenakan pajak yang substansial pada perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang signifikan. Dengan demikian, perusahaan dengan profitabilitas yang signifikan akan menerapkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan mereka untuk mengurangi biaya politik yang terkait. (Utama & Titik, 2018).

### 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1  
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
1	Ni Wayan Noviantari, Ni Made Dwi Ratnadi (2015)	Independen : <i>Financial distress</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i>  Dependen : Konservatisme Akuntansi	- Sample : 241 sample Perusahaan, Teknik Stratified Random Sampling  - Metode analisis : Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.</li> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.</li> <li>• Sedangkan <i>Leverage</i></li> </ul>

				berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.
2	Titiek Suwarti, Listyorini Wahyu Widari, Ida Nurhayati, Swa Zulfa Ainunnisa (2020)	Independen : <i>Debt Covenant</i> , Profitabilitas Dan <i>Growth Opportunities</i>	- Sample : 140 Perusahaan, Teknik Purposife Sampling  - Metode analisis : Eviews	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt Covenant</i> tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.</li> <li>• Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.</li> <li>• <i>Growth Opportunities</i> tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.</li> </ul>
3	Hani Khoirunnisa, I Gusti Ketut Agung Ulupui, Diah Armeliza (2022)	Independen : <i>Financial distress</i> , Profitabilitas Dan Intensitas Modal  Dependen : Konservatisme Akuntansi	- Sample : 61 perusahaan dengan total 183 observasi, Teknik Purposife Sampling  - Metode analisis : Regresi Data Panel pada aplikasi Eviews 10 dan Microsoft Excel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial distress</i> berpengaruh positif dan signifikan pada Konservatisme Akuntansi.</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada Konservatisme Akuntansi.</li> <li>• Intensitas Modal berpengaruh negatif dan</li> </ul>

				signifikan pada Konservatisme Akuntansi.
4	Veni Eka Rismawati, Ida Nurhayati (2023)	<p>Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Growth Opportunity</i>, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i></p> <p>Dependen : Konservatisme Akuntansi</p>	<p>- Sample : Metode purposive sampling untuk menetapkan sampel dan diperoleh sebanyak 239 sampel</p> <p>- Metode analisis : Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.</li> <li>▪ Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.</li> <li>▪ <i>Growth opportunities</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.</li> <li>▪ Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>▪ <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</li> </ul>
5	M. Yazid Akhsani (2020)	<p>Independen : <i>Growth Opportunity</i>, <i>Leverage</i>,</p>	<p>- Sample : 13 sampel perusahaan manufaktur</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Growth opportunity</i>, <i>leverage</i>, dan <i>company size</i></li> </ul>

		<p><i>Financial distress, And Company Size</i></p> <p>Dependen : Konservatisme Akuntansi</p>	<p>yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, Purposive Sampling</p> <p>- Metode analisis : Regresi Linier Berganda</p>	<p>tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
6	<p>Muhammad Affan Abdurrahman, Wita Juwita Ermawati (2018)</p>	<p>Independen : <i>Leverage, Financial distress</i> dan Profitabilitas</p> <p>Dependen : Konservatisme Akuntansi</p>	<p>- Sample : 20 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>- Metode analisis : Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> dan <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Variabel yang berpengaruh signifikan adalah variabel profitabilitas</li> </ul>
7	<p>Aprialdano Arjuna Jaya Maria (2022)</p>	<p>Independen : <i>Financial distress, Growth Opportunity,</i> Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, <i>Debt Covenant,</i> Dan Intensitas Modal</p> <p>Dependen : Konservatisme Akuntansi</p>	<p>- Sample : 30 sampel perusahaan manufaktur perusahaan Manufaktur BEI 2018-2020, Teknik Purposive Sampling</p> <p>- Metode analisis : Statistik Deskriptif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi</li> <li>• <i>Growth Opportunity,</i> Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.</li> <li>• Sedangkan Kepemilikan</li> </ul>

				Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Debt Covenant</i> tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
8	Warsani Purnama Sari (2020)	Independen : <i>Financial distress and Growth Opportunities</i> Dependen : Konservatisme Akuntansi	- Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. - Sample : 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, dengan teknik purposive sampling  - Metode analisis : Analisis regresi linier berganda.	<i>Financial distress</i> dan <i>growth opportunity</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
9	Maslikhatul Ilmiyah, Tumirin (2022)	Independen : <i>Leverage, Growth Opportunity</i> dan Kepemilikan Manajerial	- Sampel : 100 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	• <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan

		<p>Dependen : Konservatisme Akuntansi</p>	<p>pada periode 2017-2019.</p> <p>- Metode analisis : Analisis Linier Berganda</p>	<p>manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Growth opportunity</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.</li> <li>• Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019</li> </ul>
--	--	---	--	--



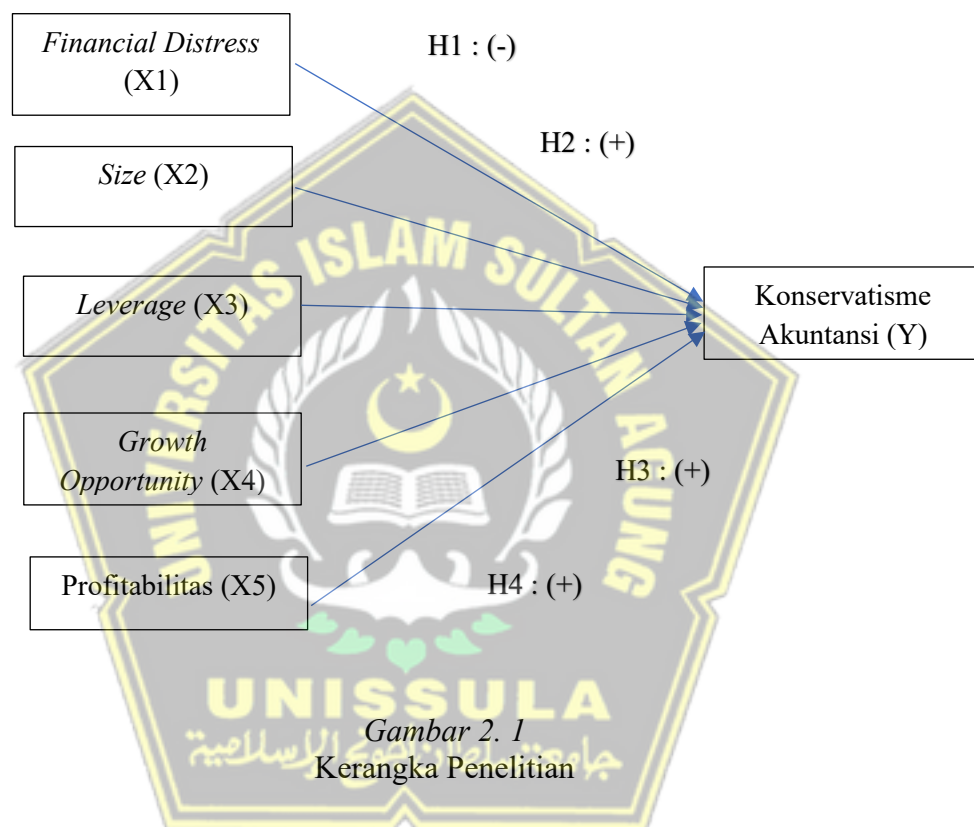
## 2.4 Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori keagenan. Pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan asimetri informasi yang berdampak pada konservatisme akuntansi. Penelitian terdahulu, mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme adalah: *financial distress, size, leverage, growth opportunity, dan profitabilitas.*

Kesulitan keuangan dapat memengaruhi konservatisme akuntansi karena dapat mengurangi nilai pasar perusahaan, sehingga menimbulkan ancaman bagi perusahaan. Situasi ini mendorong manajer untuk mempertimbangkan cara dalam mengelola pola laba akuntansi mereka, yang dapat mengarahkan mereka untuk menyesuaikan tingkat konservatisme akuntansi. Perusahaan yang lebih besar cenderung mengurangi biaya politik dengan mengadopsi prinsip akuntansi yang konservatif. Tindakan ini dilakukan untuk menghindari potensi konsekuensi negatif dan mempertahankan pendekatan yang konservatif, meskipun hal itu menghasilkan laba yang lebih rendah. Konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh *leverage*, karena tingkat utang yang lebih tinggi dalam suatu perusahaan menyebabkan peningkatan kehati-hatian. Utang yang berlebihan menimbulkan risiko yang signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan, sehingga mendorong pendekatan yang lebih konservatif. Peluang Ekspansi dapat memengaruhi konservatisme akuntansi karena hal itu memberi insentif kepada manajer untuk mengadopsi prinsip konservatisme akuntansi guna memperoleh keuangan yang

signifikan. Keputusan strategis ini dibuat dengan tujuan untuk menyajikan kinerja keuangan perusahaan secara menguntungkan guna menarik kreditor.

Kerangka penelitian dapat digunakan sebagai berikut :



#### 2.4.1 Pengaruh *Financial distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Kesulitan keuangan merujuk pada kondisi di mana sebuah perusahaan mengalami penurunan dalam status keuangannya sebelum mengumumkan kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Hadi et al. (2019) meneliti bahwa perusahaan menghadapi risiko keruntuhan keuangan karena pendapatan yang tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban keuangannya. Perusahaan

yang dianggap menghadapi kesulitan keuangan akan menimbulkan persepsi yang tidak baik di antara pemegang saham terhadap manajer, yang menunjukkan kurangnya manajemen organisasi yang kompeten. Karena tekanan ini, manajemen terdorong untuk memanipulasi laba dengan menyesuaikan tingkat konservatisme akuntansi. Menurut penelitian Noviantari & Dwi Ratnadi (2015), kesulitan keuangan berdampak buruk pada konservatisme akuntansi. Secara khusus, peningkatan kesulitan keuangan menyebabkan kurangnya pelaporan keuangan konservatif oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan uraian ini, dimungkinkan untuk merumuskan hipotesis.:

**H1. *Financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.**

#### **2.4.2 Pengaruh *Size* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Ukuran mengacu pada besarnya aset perusahaan secara keseluruhan, yang mencakup berbagai sumber daya yang digabungkan dan diatur untuk menghasilkan barang atau jasa untuk dijual. Organisasi besar memiliki struktur manajemen lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, yang menyebabkan lebih banyak tantangan dan meningkatkan risiko. Untuk mengurangi dampak politik, perusahaan besar seringkali menerapkan standar akuntansi yang lebih konservatif atau melaporkan angka laba yang tidak terlalu dibesar-besarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2017) menyimpulkan ada hubungan langsung antara ukuran perusahaan dan tingkat konservatisme akuntansi, di mana perusahaan besar cenderung lebih

konservatif karena menghadapi beban pajak yang lebih tinggi akibat laba yang lebih besar. Berdasarkan uraian ini, adalah mungkin untuk mengembangkan hipotesis.:

## **H2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.**

### **2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang besar, yang dikenal sebagai leverage, biasanya menandakan kondisi keuangan yang lemah. Hal ini karena sebagian besar aktivitas perusahaan didanai melalui utang, yang pada gilirannya meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Sebagai tanggapan, perusahaan sering mengadopsi prosedur konservatisme akuntansi untuk mengurangi risiko ini (T. N. Azizah & Kurnia, 2021). Temuan dari penelitian yang diteliti Quljanah et al. (2018) menggambarkan *leverage* memiliki dampak yang menguntungkan pada konservatisme akuntansi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi dengan rasio *leverage* tinggi cenderung menyusun laporan keuangan mereka dengan lebih hati-hati dan bijaksana. Berdasarkan informasi yang diberikan, adalah mungkin untuk mengembangkan hipotesis.:

## **H3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.**

### **2.4.4 Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Peluang *growth opportunity* mengacu pada peluang perusahaan untuk memperluas investasinya. Tazkiya dan Sulastiningsih (2020) mengungkapkan

perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya mirip dengan organisasi yang sedang berkembang, karena keduanya dapat digunakan untuk investasi. Perusahaan dengan prospek pengembangan yang besar sering kali membutuhkan pendanaan yang substansial untuk mendukung ekspansi masa depan mereka. Sebagai konsekuensinya, biaya politik terkait mengalami peningkatan, mendorong manajemen mengadopsi prinsip akuntansi yang konservatif. Hal ini membuktikan bahwa ketika peluang pertumbuhan meningkat, ada peningkatan yang sejalan dalam penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Tazkiya & Sulastiningsih (2020), El-Haq et al. (2019), dan Y. N. Azizah et al. (2022), telah menemukan bahwa peluang pertumbuhan memiliki dampak positif yang substansial terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan ini, kita dapat merumuskan hipotesis.:

**H4. *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.**

#### **2.4.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi**

Profitabilitas merupakan indikator bagi kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuannya dalam periode waktu tertentu. Teori keagenan menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba besar akan mengakibatkan peningkatan komponen biaya politik. Akibatnya, organisasi yang sangat menguntungkan akan memilih metode akuntansi yang lebih konservatif guna meminimalkan efek beban politik. (El-Haq dkk. 2019).

Peningkatan profitabilitas berkorelasi positif dengan konservatisme akuntansi yang lebih besar di suatu perusahaan. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2020), Widiatmoko dkk. (2020), dan T. N. Azizah & Kurnia (2021) mereka menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian ini, kita dapat merumuskan hipotesis.:

**H5. Profitabilitas berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi.**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dengan pendekatan *Explanatory Research* diterapkan pada penelitian ini. Sugiyono (2018), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasari oleh filsafat positivisme dan diterapkan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu.

Pendekatan *Explanatory Research* yaitu metode penelitian yang tujuannya menjelaskan posisi variabel yang diteliti dan pengaruhnya terhadap variabel independen dan dependen. Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah untuk memahami hubungan variabel independen (X) yaitu *Financial Distress, Size, Leverage, Growth Opportunity*, dan Profitabilitas terhadap variabel dependen (Y) yaitu Konservatisme Akuntansi.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2018) populasi merupakan objek atau subjek yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang memiliki nilai dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Untuk mengetahui apakah perusahaan dibawah langsung oleh negara pastinya harus lebih bersifat konservatif dalam pelaporan keuangan, sehingga

dalam pengambilan keputusan sesuai dengan apa yang menjadi keputusan baik untuk keberlangsungan perusahaan ataupun untuk pemerintah.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan mengikuti aturan-aturan tertentu. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode yang memperhatikan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan pada objek sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan perusahaan di penelitian ini didasarkan pada kriteria berikut:

- a. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian dari tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan BUMN yang mengeluarkan laporan keuangan dengan satuan rupiah pada periode 2020-2022 dan telah diaudit secara lengkap tahun 2020-2022.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang diperoleh dari BEI, IDX, dan ICMD (*Indonesian Capital market Directory*) untuk periode tahun 2020-2022. Data ini dapat diakses melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan <https://xkampus.com/icmd/>.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diterapkan adalah metode dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data dari media cetak dan elektronik. Pendekatan ini mencakup telaah dan analisis literatur, termasuk jurnal, buku dan tesis, yang relevan dengan isu penelitian. Selanjutnya, pendekatan ini dilaksanakan untuk mengumpulkan semua data pendukung berupa laporan keuangan perusahaan. Informasi diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi perusahaan. Data kuantitatif dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk laporan keuangan (laporan tahunan) yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Direktori Pasar Modal Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022.

### 3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis variabel-variabel berikut:

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi dijadikan fokus sebagai variabel dependen.

#### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen, atau yang sering disebut sebagai variabel bebas adalah faktor yang memiliki potensi untuk menyebabkan perubahan atau mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini,

variabel yang dianalisis meliputi kesulitan keuangan, *size*, *leverage*, peluang pertumbuhan, dan profitabilitas.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### 3.7.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip pelaporan keuangan yang mengutamakan kehati-hatian. Ini mencakup sikap perusahaan yang cermat dalam mengakui aset dan pendapatan, serta cepat dalam mencatat potensi kerugian dan kewajiban (Watts, 2003). Pendekatan pengukuran konservatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaa total akrual, sebagaimana diusulkan oleh (Sulastiningsih dan Husna 2017). Konservatisme dapat diukur menggunakan persamaan berikut:

$$CONACC = \frac{(NI + DEP) - CFO \times (-1)}{TA}$$

CONACC	=	Tingkat Konservatisme Akuntansi
NI	=	<i>Net Income</i>
DEP	=	Depresiasi
CFO	=	Arus Kas Operasi
TA	=	Total Aset

#### 3.7.2 *Financial Distress*

Kesulitan keuangan mengacu pada penurunan kondisi keuangan suatu kewajiban (Rivandi et al., 2019). Kesulitan keuangan berarti adanya penurunan dalam indikator-indikator keuangan yang terjadi sebelum terjadinya

kebangkrutan. Kegagalan memenuhi kewajiban tepat waktu merupakan indikasi awal kesulitan keuangan (Ramadhan Z.A et al., 2021).

Pemanfaatan model prediksi Altman Z-Score dalam menilai kesulitan keuangan menjadi subjek penelitian oleh (Sholikhah dan Suryani 2020). Pendekatan prediksi Altman Z-score memiliki tingkat akurasi 95% untuk prediksi kebangkrutan. Rumusnya seperti yang ditunjukkan di bawah ini.:

$$Z - score = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Ket :

$$X1 = \frac{(Aset lancar - Kewajiban lancar)}{Total aset}$$

$$X2 = \frac{Laba ditahan}{Total aset}$$

$$X3 = \frac{EBIT}{Total aset}$$

$$X4 = \frac{Total ekuitas}{Total utang}$$

$$X5 = \frac{Penjualan}{Total aset}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, hasil yang diperoleh memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, dengan catatan:

$Z > 2,99$	= Tidak mengalami kebangkrutan (zona aman)
$1,81 < Z < 2,99$	= Ragu-ragu (zona kelabu)
$Z < 1,81$	= Mengalami kebangkrutan (zona distress)

### 3.7.3 Size

Ukuran perusahaan mengacu pada besarnya perusahaan yang ditentukan oleh nilai gabungan aset lancar dan tidak lancarnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Kalbuana dan Yuningsih 2020). Ukuran perusahaan ditentukan oleh besarnya total asetnya, yang dapat dikategorikan sebagai besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menghitung logaritma natural dari total aset perusahaan (Log Total Asset).

$$\text{Size} = \text{Log natural (Total Aset)}$$

### 3.7.4 Leverage

*Leverage* mengacu pada penggunaan aset serta sumber daya perusahaan guna menunjukkan kapasitasnya dalam pemenuhan tanggung jawabnya (Suharni et al., 2019). Penelitian ini menggunakan (Debt to Asset Ratio/DAR) secara keseluruhan sebagai metrik untuk menilai rasio *leverage*. Rumus DAR dapat dinyatakan sebagai:

$$DAR = \frac{\text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

DAR = *Debt to Assets Ratio*  
 Debt = Jumlah Hutang  
 Total Assets = Total aset

### 3.7.5 Growth Opportunity

Peluang pertumbuhan mengacu pada suatu kesempatan yang memungkinkan pengembangan dan kemajuan pribadi atau profesional.



Perusahaan akan membutuhkan keuangan yang signifikan untuk mendukung potensi pengembangannya yang tinggi. Hal ini akan memberi insentif kepada manajer untuk mengadopsi pendekatan konservatif guna mendapatkan pembiayaan untuk investasi (Susanti, 2018).

Potensi pertumbuhan dapat terwujud ketika suatu perusahaan mampu beradaptasi untuk memenuhi permintaan, tidak hanya melalui investasi finansial, tetapi juga melalui perluasan dan kemajuan perusahaan itu sendiri. Ketika organisasi mengalami peluang untuk ekspansi yang signifikan, permintaan akan modal yang diperlukan meningkat.

Analisis ini mengukur peluang pertumbuhan dengan menilai nilai pasar terhadap nilai buku saham. Rumus pengukuran peluang pertumbuhan berasal dari penelitian yang dilakukan oleh (Collins & Khotari 1989).

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\text{JSB} \times \text{HPS}}{\text{Total ekuitas}}$$

JSB = Jumlah saham yang beredar

HPS = Harga penutupan saham

### 3.7.6 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari berbagai aktivitas operasionalnya dalam jangka waktu tertentu disebut profitabilitas. (K. A. T. Putri & Mardenia, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diukur melalui rasio Return on Equity. ROE adalah ukuran yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

finansial bagi pemegang saham dengan memanfaatkan modal sendiri. Menurut penelitian yang diteliti oleh (Choiriyah dan Almilia, 2016), ROE ditentukan menggunakan rumus berikut.:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah ekuitas}}$$

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metodologi analisis kuantitatif. Data yang diperoleh akan diproses dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis berikut ini.:

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian secara statistik dan memberikan gambaran umum pada setiap variabel yang diteliti. Data dapat dikarakterisasi dengan berbagai ukuran statistik seperti mean, median, simpangan baku, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memastikan karakteristik kesulitan keuangan, ukuran, *leverage*, peluang pertumbuhan, profitabilitas, dan konservatisme akuntansi.

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018) menyebutkan bahwa uji asumsi klasik adalah langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa koefisien regresi bersifat tidak bias, konsisten, dan akurat dalam estimasinya, sehingga

memberikan kepastian. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian telah memenuhi persyaratan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sehingga dapat digunakan dalam analisis regresi linier.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya dalam model regresi akan memiliki distribusi normal. Ghazali (2018) mengemukakan bahwa uji statistik Kolmogorov Smirnov dapat digunakan dalam menilai normalnya distribusi data atau tidak. Jika tabel menunjukkan tingkat signifikansi  $< 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi sama dengan atau  $> 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

### 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi di antara variabel independen maka variabel tersebut tidak orthogonal (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan nilai VIF. Jika toleransi kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka variabel independen tersebut menunjukkan

adanya multikolinearitas. Sebaliknya, jika toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka variabel independen tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi-variabel di antara residual observasi residual yang berbeda pada model regresi. Model regresi dianggap sesuai jika varians residual antar observasi yang berbeda tidak konstan yang dikenal sebagai heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji Glejser sebagai alat uji heteroskedastisitas, khususnya dengan melakukan analisis regresi terhadap residual absolut. Uji Glejser dilakukan dengan kriteria berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka menunjukkan adanya Heteroskedastisitas pada data.
- b. Jika nilai  $p > 0,05$ , maka data tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) mendefinisikan autokorelasi sebagai metode untuk menunjukkan ada atau tidaknya korelasi diantara galat periode  $t$  dengan galat periode  $t-1$  di dalam suatu model regresi linier. Jika ada hubungan, maka hal itu disebut sebagai masalah pada autokorelasi. Dalam model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari autokorelasi. Pada Uji Durbin-Watson (uji DW)

dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Model regresi terbebas dari masalah autokorelasi jika statistik Durbin-Watson (DW) tersebut berada pada rentang dua sampai empat. (Ghozali, 2018).

### 3.7.3 Model Regresi

Regresi berganda digunakan dalam analisis data untuk menyelidiki pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan berikut menyajikan model regresi moderasi linier:

$$\text{KON} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

KON = Konservatisme Akuntansi

X1 = *Financial Distress*

X2 = *Size*

X3 = *Leverage*

X4 = *Growth Opportunity*

X5 = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error

### 3.7.4 Uji Fit Model

#### 3.7.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi atau mengidentifikasi kecukupan model yang digunakan. Kriteria untuk menentukan kualitas dari model yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Jika nilai- $p < \alpha = 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan tersebut dianggap baik atau sesuai.
- Jika nilai- $p > \alpha = 0,05$ , dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang mengindikasikan bahwa model yang digunakan tidak dianggap baik atau sesuai. (Ghozali, 2018).

#### 3.7.4.2 Analisis Koefisien Determinasi

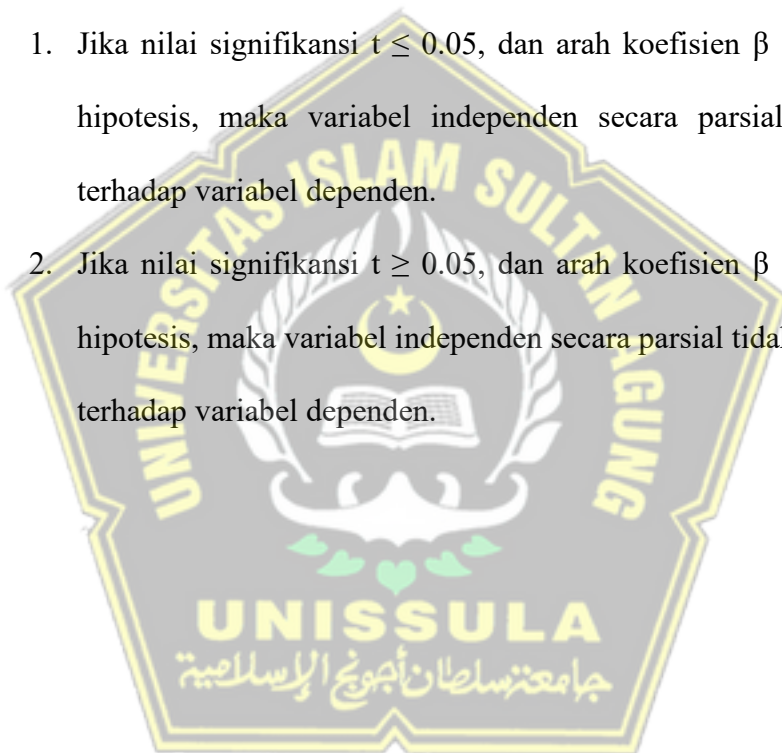
Menurut Ghozali, (2018) koefisien determinasi pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien ini berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai koefisien mendekati 0, berarti variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi-variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir dapat memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



### 3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji statistik t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5%, untuk kriteria pengujian atau dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0.05$ , dan arah koefisien  $\beta$  sesuai dengan hipotesis, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $t \geq 0.05$ , dan arah koefisien  $\beta$  sesuai dengan hipotesis, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu merupakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 - 2022 yang terdiri dari 23 perusahaan. Untuk menentukan sampel penelitian, maka penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan tolak ukur tertentu, menghasilkan 69 sampel yang sesuai. Pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan selama periode observasi penelitian sejak tahun 2020-2022.	24
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya karena tidak IPO.	(1)
	Jumlah Perusahaan	23
	Jumlah Sampel Selama 3 tahun	69

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk menyajikan informasi tentang faktor-faktor yang dianalisis di dalam penelitian, terutama terkait dengan konservatisme akuntansi (CONNAC), kesulitan keuangan, ukuran, *leverage*, kemungkinan

pengembangan, dan profitabilitas. Statistik deskriptif menawarkan gambaran umum beberapa ukuran statistik seperti mean, median, minimum, maksimum, dan deviasi standar untuk setiap variabel.

Jumlah data yang semula sebanyak 69, tetapi dari uji normalitas ada sebanyak 6 data dikeluarkan karena tergolong dalam kategori outlier. Maka hasil uji statistik deskriptif setelah dilakukan penghilangan data outlier dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	63	-.301	.695	.15857	.08700	.225741
Financial Distress	63	-2.912	4.042	.94313	.65600	1.201881
Size	63	28.059	35.228	31.62835	31.52900	1.783290
Leverage	63	.295	1.088	.68875	.74900	.185181
Growth Opportunity	63	-1.082	41.276	2.59271	1.02000	7.049048
Profitabilitas	63	-4.962	1.164	-.06878	.04000	.843389
Valid N (listwise)	63					

Sumber data diolah, 2024.

#### 1. Konservatisme Akuntansi

Tabel diatas bisa disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi bernilai minimum -0,301 yang diperoleh perusahaan PT Elnusa Tbk – (ELSA) pada tahun 2020, sedangkan bernilai maksimum 0,695 yang didapatkan perusahaan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk – (PTBA) tahun 2022. Nilai mean variabel konservatisme akuntansi sebesar

0,15857 sedangkan nilai mediannya adalah 0,08700, menandakan bahwa variabel konservatisme memiliki nilai yang tinggi. Standar deviasi pada variabel konservatisme bernilai 0,225741 dan mean bernilai 0,15857 yang berarti penyebaran data pada variabel konservatisme relatif besar.

Menurut kriteria konservatisme akuntansi ini, konservatisme didefinisikan sebagai variasi dalam verifikasi yang diperlukan untuk membedakan antara laba dan rugi. Penggunaan konservatisme sering kali menyebabkan realisasi potensi pendapatan tertunda atau melambat, sementara pengakuan potensi biaya dipercepat. Dalam proses penilaian aset dan liabilitas, aset diberi nilai terendah sementara liabilitas diberi nilai tertinggi.

## 2. *Financial Distress*

Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa *financial distress* bernilai min -2,912 yang didapatkan perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk - WSBP tahun 2021, sedangkan bernilai maksimum 4,042 yang didapatkan perusahaan PT Aneka Tambang Tbk – ANTM tahun 2022. Nilai mean variabel *financial distress* 0,94313 sedangkan nilai mediannya adalah 0,65600, menandakan bahwa variabel *financial distress* mendapatkan nilai yang tinggi, perusahaan kebanyakan cenderung akan mengalami *financial distress* karena memiliki nilai rata-ratanya  $0,94313 < 1.81$  (Edward I Altman, 1968). Standar deviasi pada variabel *financial distress* bernilai 1.201881 dan

mean bernilai 0,94313 yang berarti penyebaran data pada variabel *financial distress* relatif besar.

### 3. *Size*

Berdasarkan data pada tabel, disimpulkan bahwa variabel *size* bernilai minimum 28,059 yang diperoleh perusahaan PT Indofarma (Persero) Tbk - INAF pada tahun 2022, sedangkan bernilai maksimum 35,228 yang didapatkan perusahaan PT Bank Mandiri Tbk – BMRI tahun 2022. Nilai mean variabel *size* sebesar 31,62835 sedangkan nilai mediannya adalah 31,52900, menandakan bahwa variabel *size* memiliki nilai yang tinggi. Standar deviasi pada variabel *size* bernilai 1,783290 dan mean bernilai 31,62835 yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variasi data relatif lebih kecil.

### 4. *Leverage*

Berdasarkan data pada tabel, disimpulkan bahwa variabel *leverage* bernilai minimum 0,295 yang didapatkan perusahaan PT Aneka Tambang Tbk – ANTM tahun 2022, sedangkan bernilai maksimum 1,088 yang didapatkan perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk – WSBP tahun 2021. Nilai mean variabel *leverage* sebesar 0,68875 sedangkan nilai mediannya adalah 0,74900, menandakan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai yang rendah. Standar deviasi pada variabel *leverage* bernilai 0,185181 dan mean bernilai 0,68875 yang nilainya lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan bahwa variasi data relatif kecil. Nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa

perusahaan rata-rata menggunakan hutang untuk pembiayaan karena diatas 60%.

#### 5. *Growth Opportunity*

Berdasarkan data pada tabel, disimpulkan bahwa variabel *growth opportunity* bernilai minimum -1,082 yang didapatkan perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk - WSBP tahun 2021, sedangkan bernilai maksimum 41,276 yang diperoleh perusahaan PT Indofarma (Persero) Tbk – INAF tahun 2022. Di dapat bahwa nilai rata-rata atau mean variabel *growth opportunity* yaitu 2,59271 sedangkan nilai mediannya adalah 1,02000, menandakan bahwa variabel *growth opportunity* memiliki nilai yang tinggi. Standar deviasi pada variabel *growth opportunity* bernilai 7,049048 dan mean bernilai 2,59271 yang berarti penyebaran data pada variabel *growth opportunity* relatif besar.

#### 6. Profitabilitas

Berdasarkan data pada tabel, disimpulkan bahwa variabel profitabilitas bernilai minimum -4,962 yang didapatkan perusahaan PT Indofarma (Persero) Tbk - INAF tahun 2022, sedangkan bernilai maksimum 1,164 yang diperoleh perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk – PGAS tahun 2022. Mean pada variabel profitabilitas sebesar -0,06878 sedangkan nilai mediannya adalah 0,04000, menandakan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai yang rendah. Standar deviasi pada variabel profitabilitas



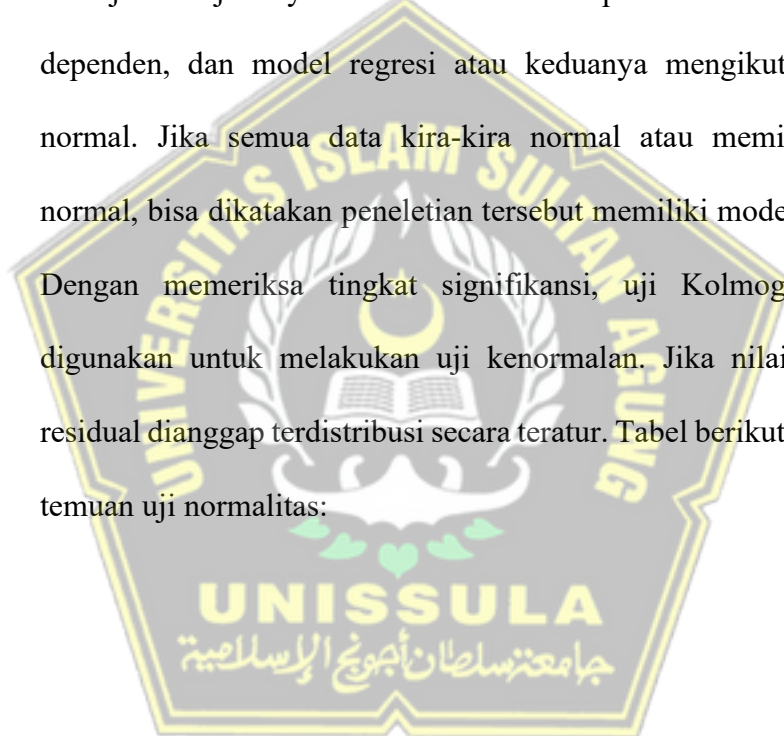
bernilai 0,843389 dan mean bernilai -0,06878 yang berarti penyebaran data pada variabel profitabilitas relatif besar.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji ini tujuannya untuk menentukan apakah variabel independen, dependen, dan model regresi atau keduanya mengikuti terdistribusi normal. Jika semua data kira-kira normal atau memiliki distribusi normal, bisa dikatakan penelitian tersebut memiliki model regresi kuat. Dengan memeriksa tingkat signifikansi, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji kenormalan. Jika nilai sig. > 0,05, residual dianggap terdistribusi secara teratur. Tabel berikut menampilkan temuan uji normalitas:



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Komogorov Smirnov**  
 Sebelum Penghilangan Data Outlier Pertama

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24756242
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.129
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber data diolah, 2024.

Berdasarkan data diatas pada tabel 4.3, mengindikasikan bahwa data menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan nilai sig. sebesar 0.002, yang mana nilai sig. < 0,05 dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Untuk menormalkan data, maka penelitian ini menghilangkan data yang tidak normal atau outlier dengan menggunakan metode *casewise diagnostics*. Setelah itu dilakukan uji normalitas kedua dan memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
 Setelah Penghilangan Data Outlier Pertama

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0144894
	Std. Deviation	.21794416
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas yang dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* setelah penghilangan data outlier yang pertama dengan menggunakan *casewise diagnostics* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 yang dimana nilai itu  $< 0,05$ . Bisa disimpulkan data pada penelitian ini tidak normal. Setelah itu dilakukan penghilangan data outlier yang kedua serta dilakukan uji normalitas yang ketiga serta dapat diperoleh hasil seperti berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov***  
 Setelah Penghilangan Data Outlier Kedua

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0296318
	Std. Deviation	.15988106
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.086
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber data diolah, 2024.

Berdasarkan data diatas disajikan tabel 4.5, uji normalitas ketiga dilakukan setelah penghilangan data *outlier* yang kedua dengan menggunakan *casewise diagnostics* memperoleh nilai signifikasi 0,065 yang dimana nilai itu  $> 0,05$ . Kesimpulannya, data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan guna menentukan terdapat atau tidaknya hubungan antar variabel independen, memperhatikan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,1$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Distress	.176	5.673
	Size	.590	1.695
	Leverage	.169	5.913
	Growth Opportunity	.486	2.057
	Profitabilitas	.501	1.995

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi  
Sumber data diolah, 2024.

Nilai toleransi dan VIF pada tabel 4.6 menunjukkan gejala multikolinearitas tidak terdapat pada data penelitian ini. Ditunjukkan dengan nilai toleransi untuk semua variabel adalah  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$ .

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menemukan adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan melakukan regresi nilai absolut residualnya dan variabel independennya dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Heteroskedestisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.462	1.667		2.077	.043
	Financial Distress	-.296	.168	-.511	-1.761	.085
	Size	-.079	.062	-.242	-1.282	.206
	Leverage	-.007	1.049	-.002	-.007	.994
	Growth Opportunity	-.016	.017	-.150	-.946	.349
	Profitabilitas	.056	.466	.017	.120	.905

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber data diolah, 2024.

Tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai signifikansi (Sig) < 0,05. Berdasarkan data pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas antara variabel independen.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk bisa tahu adanya atau tidaknya autokorelasi pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) dengan kriteria pengambilan keputusan  $dU < d < 4-dU$ . Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel dibawah ini:



**Tabel 4. 8**  
**Hasil Autokorelasi**  
 Sebelum *Cochrane Orcutt*

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 <sup>a</sup>	.487	.442	.143641	1.550
a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Leverage, Size, Growth Opportunity, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi					

Sumber data diolah, 2024.

Pada tabel 4.8 diperoleh DW 1,550. Dimana 4-dU adalah 2,233 dan dU adalah 1,767, yang berarti nilai dU masih lebih besar dari DW. Dengan demikian, dikatakan hasil autokorelasi ini tidak memenuhi kriteria keputusan dan terjadi gejala autokorelasi. Untuk mengatasi gejala autokorelasi maka penelitian ini menggunakan uji *Cochrane Orcutt* (Ghozali, 2018). Dengan cara mentransformasikan nilai pada setiap variabel pada penelitian. Melalui uji ini, akan dihasilkan nilai DW yang baru untuk menentukan apakah model regresi telah bebas dari masalah autokorelasi. Hasil setelah dilakukan metode Cochrane-orcutt didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
 Sesudah *Cochrane Orcutt*

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 <sup>a</sup>	.521	.477	.13989	1.914
a. Predictors: (Constant), LAG_X1, LAG_X2, LAG_X3, LAG_X4, LAG_X5					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber data diolah, 2024.

Berdasarkan data yang disajikan tabel 4.9 didapatkan bahwa nilai DW sebesar 1,914 setelah menggunakan *Cochrane Orcutt*. Dimana nilai  $dU (1,767) < d (1,914) < 4-dU (2,233)$  dapat dikatakan data penelitian sudah memenuhi kriteria pengambilan keputusan dan tidak adanya gejala autokorelasi.

#### 4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini guna mengetahui apakah variabel independen yaitu *financial distress*, ukuran perusahaan, *leverage*, potensi pertumbuhan, dan profitabilitas memiliki dampak substansial terhadap konservatisme akuntansi. Terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.545	.208	
	LAG_X1	-.055	.040	-.337
	LAG_X2	.079	.020	.405
	LAG_X3	-.976	.309	-.755
	LAG_X4	.007	.003	.308
	LAG_X5	.086	.024	.525

a. Dependent Variable: LAG\_Y  
Sumber data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.10, persamaan pada regresi linier berganda disusun dengan rumus berikut.

$$\text{CONACC} = -0.545 - 0.055 X_1 + 0.079 X_2 - 0.976 X_3 + 0.007 X_4 + 0.086 X_5 + \varepsilon$$

Ket :

CONACC = Konservatisme Akuntansi

X1 = *Financial Distress*

X2 = *Size*

X3 = *Leverage*

X4 = *Growth Opportunity*

X5 = Profitabilitas

$\varepsilon$  = Error

Persamaan regresi linier yang ditunjukkan di atas sejauh mana masing-masing variabel independen dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan memanfaatkan persamaan regresi linier berganda di atas, penjelasan tentang kontribusi masing-masing variabel adalah:

1. Nilai konstanta bernilai -0.545 dengan koefisien negatif yang berarti nilai *financial distress*, *size*, *leverage*, *growth opportunity*, dan profitabilitas dianggap bernilai 0 atau konstan, konservatisme akuntansi memperoleh nilai -0,545.
2. Nilai koefisien *financial distress* menghasilkan nilai koefisien negatif 0,055 yang berarti semakin tinggi nilai *financial distress* yang diungkapkan oleh perusahaan tidak memiliki dampak apapun terhadap konservatisme akuntansi.
3. Nilai koefisien variabel *size* menghasilkan nilai koefisien positif 0,079 yang menunjukkan semakin besar nilai *size* yang dilaporkan perusahaan maka dapat memiliki dampak terhadap tingginya konservatisme akuntansi.
4. Nilai koefisien variabel *leverage* menghasilkan nilai koefisien negatif 0,976 yang berarti semakin tinggi nilai *leverage* yang diungkapkan oleh perusahaan tidak memiliki dampak apapun terhadap variabel konservatisme akuntansi.
5. Nilai koefisien *growth opportunity* menghasilkan nilai koefisien positif 0,007 yang berarti semakin tinggi nilai *growth opportunity* yang

diungkapkan oleh perusahaan memiliki dampak terhadap tingginya konservatisme akuntansi.

6. Nilai koefisien variabel profitabilitas menghasilkan nilai koefisien positif 0,086 semakin tinggi nilai profitabilitas yang diungkapkan perusahaan maka berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi.

#### 4.3.3 Hasil Uji *Godness of Fit Model*

##### 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan dari penghitungan koefisien determinasi adalah untuk menilai seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, dapat dilihat dari nilai Adjusted  $R^2$ . Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 <sup>a</sup>	.521	.477	.13989
a. Predictors: (Constant), LAG_X1, LAG_X2, LAG_X3, LAG_X4, LAG_X5				
b. Dependent Variable: LAG_Y				

Sumber data diolah, 2024.

Hasil koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,477 ditampilkan tabel 4.11. Angka tersebut menunjukkan didalam model persamaan regresi diperoleh 47,7% varians variabel independen, sedangkan sisanya

52,3% dapat dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

## 2. Uji F

Untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, digunakan Uji F.

**Tabel 4. 12**

**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.171	5	.234	11.965	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.076	55	.020		
	Total	2.247	60			
a. Dependent Variable: LAG_Y						
b. Predictors: (Constant), LAG_X1, LAG_X2, LAG_X3, LAG_X4, LAG_X5						

Sumber data diolah, 2024.

Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen *financial distress*, *size*, *leverage*, *growth opportunity*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, karena F-hitung (11,965) lebih besar dari F tabel (2,374) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)



Uji t ini dilaksanakan guna menunjukkan apakah satu variabel independen memiliki pengaruh dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
	Model	B	t	Sig.	Keputusan
1	(Constant)	-.545	-2.620	.011	
	LAG_X1	-.055	-1.379	.173	Ditolak
	LAG_X2	.079	3.950	.000	Diterima
	LAG_X3	-.976	-3.161	.003	Ditolak
	LAG_X4	.007	2.162	.035	Diterima
	LAG_X5	.086	3.594	.001	Diterima

a. Dependent Variable: LAG Y

Sumber data diolah, 2024.

Penjelasan lebih lanjut dari hasil uji t yaitu sebagai berikut:

### 1. Hipotesis 1

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,379 dan t tabel sebesar 2,002, serta nilai sig 0,173 > 0,05, dengan nilai koefisien  $\beta$  sebesar -0,055. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 **ditolak**.

### 2. Hipotesis 2

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,950 dan t tabel sebesar 2,002, serta nilai sig 0,000 < 0,05, dengan nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0,079. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H3 **diterima**.

### 3. Hipotesis 3

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -3,161 dan t tabel sebesar 2,002, serta nilai sig  $0,003 < 0,05$ , dengan nilai koefisien  $\beta$  sebesar -0,976. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 **ditolak**.

### 4. Hipotesis 4

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,162 dan t tabel sebesar 2,002, serta nilai sig  $0,035 < 0,05$ , dengan koefisien  $\beta$  sebesar 0,007. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H4 **diterima**.

### 5. Hipotesis 5

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,594 dan t tabel sebesar 2,002, serta sig  $0,001 < 0,05$ , dengan koefisien  $\beta$  sebesar 0,086. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H5 **diterima**.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme

#### Akuntansi

Dari temuan uji t untuk hipotesis, terlihat bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**, yang menunjukkan bahwa perubahan dalam kesulitan keuangan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Statistik penelitian menunjukkan bahwa perusahaan milik negara memiliki kecenderungan untuk menghadapi kesulitan keuangan sambil

mempertahankan pandangan yang hati-hati. Perusahaan yang menghadapi *financial distress* memerlukan lebih banyak dana untuk mendukung operasional dan memenuhi kewajiban mereka, yang menyebabkan peningkatannya total utang yang dimiliki. Laporan keuangan perusahaan akan diremehkan dan menyampaikan informasi yang tidak akurat kepada pihak luar jika mengalami kesulitan keuangan tetapi terus mengadopsi akuntansi yang hati-hati.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Gutika Putri (2018) yang tidak ditemukannya korelasi antara konservatisme akuntansi dengan *financial distress*. Namun, hasil dari penelitian ini bertentangan dengan temuan Fani Risdiyani, dan Kusmariyanto (2015), dan Alif Lailatul Wirda (2016), bahwa krisis keuangan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Ini mengindikasikan adanya dampak kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi.

#### 4.4.2 Pengaruh *Size* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Temuan uji *t* menyimpulkan bahwa *size* secara signifikan berkontribusi pada peningkatan konservatisme akuntansi. Dapat dikatakan bahwa **H2 diterima**, yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi akan meningkat seiring bertambahnya ukuran perusahaan. Di sini, ukuran perusahaan merujuk pada total aset yang dimiliki karena perusahaan mengelola berbagai sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat dipasarkan.

Perusahaan besar cenderung memiliki biaya politik yang lebih tinggi, sehingga ukuran perusahaan ini akan berdampak pada konservatisme akuntansi dikarenakan perusahaan mampu mengadopsi prinsip akuntansi konservatif dan mengurangi biaya politik.. Penelitian ini mendukung temuan Sari et al. (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, hasil berbeda didapatkan penelitian Verawaty et al. (2017), Sumiari dan Wirama (2016), dan peneliti lain yang tidak menemukan kaitan antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

#### 4.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Temuan dari uji-t menyimpulkan bahwa *leverage* secara signifikan menurunkan konservatisme akuntansi maka **H3 ditolak**. Rasio *leverage* yang tinggi merupakan tanda kesehatan perusahaan yang buruk, sehingga manajer sering kali meningkatkan laba untuk memberikan kesan bahwa keuangan dalam keadaan baik dengan kreditor. Ini menunjukkan bahwa dalam laporan keuangan yang dihasilkan akan kurang hati-hati semakin besar *leverage*. Bisnis yang memiliki banyak *leverage* biasanya menggunakan akuntansi non konservatif karena mereka ingin menunjukkan kepada investor bahwa meskipun memiliki banyak utang, mereka masih mampu melunasinya, yang dapat terlihat dari laba yang besar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Noviantri dan Ratnadi (2015) serta Sherly Katarina G.P. (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* secara signifikan mengurangi konservatisme akuntansi. Namun,

temuan ini bertentangan dengan penelitian Loen (2021), Pahriyani, dan Aisah (2020) yang menemukan bahwa *leverage* justru dapat meningkatkan konservatisme akuntansi.

#### 4.4.4 Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme

##### Akuntansi

Temuan untuk hoptesis ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh peluang pertumbuhan. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa **H4 diterima**, yang menunjukkan bahwa lebih banyak peluang untuk pengembangan akan menghasilkan lebih banyak konservatisme akuntansi. Bisnis yang memanfaatkan konservatisme akuntansi dalam akun keuangan mereka sama dengan bisnis yang sedang berkembang karena keduanya memiliki cadangan yang tidak dilaporkan yang dapat digunakan untuk usaha yang lebih menguntungkan. Perusahaan dengan potensi pengembangan yang signifikan biasanya memerlukan pendanaan yang substansial untuk mendukung ekspansi masa depan mereka, dan biaya politik yang terkait dengan pertumbuhan tersebut meningkat. Akibatnya, manajemen menggunakan gagasan akuntansi konservatif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi meningkat seiring dengan potensi pertumbuhan.

Temuan ini mendukung penelitian Tazkiya & Sulastiningsih (2020), El-Haq et al. (2019), serta Y. N. Azizah et al. (2022) yang menemukan bahwa *growth opportunity* secara signifikan meningkatkan konservatisme

akuntansi. Namun, Septian & Anna (2014) bertentangan dengan temuan dalam penelitian ini, yang tidak menemukan pengaruh *growth opportunity* pada konservatisme akuntansi.

#### 4.4.5 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa **H5 diterima**, yaitu konservatisme akuntansi akan meningkat seiring dengan profitabilitas.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya dan keterampilan yang dimilikinya saat ini ditunjukkan oleh profitabilitasnya. Keberadaan perusahaan terjamin jika profitabilitasnya tinggi karena profitabilitas yang tinggi merupakan tanda kinerja yang kuat.

Keuntungan yang terus meningkat setiap tahun akan menunjukkan bahwa bisnis itu beroperasi dengan baik. Semakin menguntungkan suatu korporasi, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengadopsi praktik akuntansi yang konservatif, karena manajemen memanfaatkan konservatisme guna mengendalikan laba supaya terlihat datar dan tidak terlalu bervariasi. Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian Jayanti dan Sapari (2016) serta Choiriyah dan Almilia (2016) yang menemukan hubungan positif antar profitabilitas dan juga konservatisme akuntansi. Namun, temuan Abdurrahman & Ernawati (2018) yang



menemukan hubungan yang negatif signifikan antar profitabilitas dan konservatisme akuntansi, bertentangan dengan temuan penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan akan menghadapi *financial distress* tetapi dengan tetap menerapkan akuntansi konservatif akan menghasilkan laporan keuangan yang understated, karena dapat memberikan sinyal negatif kepada pihak eksternal.
2. Perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih rumit dibandingkan perusahaan kecil, sehingga cenderung mengalami biaya politis tinggi. Maka dari itu, untuk mengurangi biaya politis, perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme.
3. Perusahaan dengan *leverage* atau rasio hutang yang tinggi cenderung menerapkan akuntansi yang tidak konservatif, karena ingin menunjukkan bahwa meskipun memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya.
4. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya memerlukan dana yang besar untuk mendanai pertumbuhan di masa depan, sehingga manajemen menerapkan prinsip akuntansi konservatif.
5. Profitabilitas mencerminkan jika semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka semakin terjamin pula kelangsungan hidup

perusahaan tersebut, sehingga perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif.

## 5.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Berdasarkan nilai dari Adjusted  $R^2$  hanya diperoleh nilai 0,477 menunjukkan variabel independen terdiri dari *financial distress*, *size*, *leverage*, *growth opportunity*, dan profitabilitas mempengaruhi variabel konservatisme akuntansi, hanya sebesar 47,7%, sementara 52,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Keterbatasannya perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya karena tidak IPO sehingga mengurangi jumlah sampel.

## 5.3 Saran

Dari keterbatasan diatas, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi  
Peneliti yang akan meneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain karena pada penelitian ini variabel *financial distress*, *size*, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas. hanya memiliki kontribusi 47,7% terhadap konservatisme. Variabel lain yang dapat dipertimbangkan yaitu persistensi laba yang merujuk pada penelitian (Entis Hayadi, et al., 2020). Presistensi laba disini berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi karena semakin tinggi presistensi laba suatu perusahaan, semakin besar pengaruhnya terhadap penerapan

konservatisme akuntansi. Dengan menerapkan akuntansi yang konservatif, laba yang dihasilkan pada tahun berjalan cenderung lebih rendah, sehingga pencapaian atau prediksi laba ditahun-tahun mendatang menjadi lebih mudah untuk direalisasikan, dan laba tahun ini dapat dijadikan standar untuk pencapaian laba di masa depan.

## 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan bisa meningkatkan kualitas pada laporan keuangannya dengan cara mengikuti standar pelaporan keuangan yang telah ditetapkan. Karena dengan memperbaiki kualitas laporan keuangan maka perusahaan akan mengadopsi prinsip konservatisme akuntansi. Selain itu, perusahaan dapat lebih fokus pada upaya memaksimalkan profitabilitas, karena profitabilitas memiliki dampak positif pada konservatisme akuntansi sehingga akan lebih menarik minat investor.

## 3. Bagi Investor

Selain melakukan investasi, para investor juga dapat mempertimbangkan nilai profitabilitas perusahaan sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Tingginya profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan yang berkualitas, yang memungkinkan perusahaan tersebut bersaing secara efektif dan mencapai laba yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affan Abdurrahman, M., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun. 9(3), 164–173.
- Akhsani, M. Y. (2018). *The Effect Of Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress, And Company Size On Accounting Conservatism*.
- Al-Hadi, A., Chatterjee, B., Yaftian, A., Taylor, G., & Hasan, M. M. (2019). Corporate social responsibility performance, financial distress and firm life cycle: evidence from Australia. *Accounting and Finance*, 59(2), 961–989. <https://doi.org/10.1111/acfi.12277>
- Arjuna Jaya, A. (2022). Pengaruh Financial Distress, Growth Opportunity, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 109–120. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014 - 2018. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.
- Azizah, T. N., & Kurnia. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 10.
- Azizah, Y. N., Wiharno, H., & Martika, L. D. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2).
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 3–37. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00014-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00014-1)
- Basyary, S. (2019). *Pengaruh financial distress, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan growth oportunites terhadap konservatisme akuntansi dengan leverage sebagai variabel moderasi*. [http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail\\_koleksi/2/SKR/2012/00000000000000099032/0](http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/2/SKR/2012/00000000000000099032/0)

- Belkaoui, R. A. (2011). *Accounting Theory (Teori Akuntansi): Vol. Buku 1* (Edisi Kelima). Salemba Empat.
- C. Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*.
- Choiriyah, N., & Almilia, L. S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Collins, D. W., & Khotari, S. P. (1989). An analysis of intertemporal and cross-sectional determinants of earnings response coefficients. *Journal of Accounting and Economics*, 11(2–3), 143–181.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahm, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
- Firmasari, D. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Gst Ngr P Putra, I. B., Pt Ag Mirah Purnama Sari, & Gde Deny Larasdiputra, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51. <https://doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51>
- Haniati, S., & Fitriany. (2010). Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st–10th ed.). Rajawali Pers. <http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1136065>
- Haryanto. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial.
- Ilmiyah, M., & Tumirin. (2021). Pengaruh *Leverage*, Growth Opportunity dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>



- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 10(2).
- Kartika, S., & Kristanti, F. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kedua). PT Raja Grafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st–10th ed.). Rajawali Pers .
- Khalifa, M., Othman, H. Ben, & Hussainey, K. (2016). Temporal variation and cross-sectional differences of accounting conservatism in emerging countries. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 12(1), 45–69. <https://doi.org/10.1504/IJAAPE.2016.073887>
- Khoirunnisa, H., Ketut, G., Ulupui, A., & Armeliza, D. (2015). Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas Dan Intensitas Modal Pada Konservatisme Akuntansi.
- LaFond, Ryan, L. R., & Watts. (2006). The information role of conservatism. *Accounting Review*, 83(2), 447–478. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.2.447>
- Loen, M. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.541>
- Noviantari, N. W., & Dwi Ratnadi, N. M. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E--Jurnal Ekonomi*.
- Novitasari, N. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, 22(1), 63–66. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/12646>
- Penman, S. H., & Zhang, X.-J. (1999). *Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns*.



- Purnama Sari, W. (2020a). *The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI*. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1>
- Purnama Sari, W. (2020b). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3, 588–597.
- Putri, I. D., & Ulupui, I. (2017). *Pengantar Corporate Governance*. CV Sastra Utama.
- Putri, K. A. T., & Mardenia, L. (2019). *Biaya politik adalah semua biaya yang harus ditanggung perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan politis pemerintah seperti pajak dan regulasi (Watts & Zimmerman, 1978)*. 14(2), 156–169. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551741>
- Quljanah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2018). Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Ramadhan Z.A, S., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Financial and Tax* .
- Rismawati, V. E., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 180196. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Rivandi, M., Ariska, S., Ilmu, S. T., & Kbp, E. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1). <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3850>
- Ruwanti, S., & Baridwan, Z. (2011). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Asimetri Informasi (Vol. 14, Issue 1).
- Sari, A. (2023). Pengaruh *Financial Distress*, *Growth Opportunities*, Dan Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Moderasi.

- Sari, I., Marheni, & Yenfi. (2017). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Auddit, dan Leverage terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi*. 13–24.
- Sari, Maherni, & Yenfi. (2017). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Auddit, dan Leverage terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi*. 13–24.
- Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal : Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588–597. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1>
- Savitri. (2016a). *KONSERVATISME AKUNTANSI Cara Pengukuran, Kajian Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Savitri, E. (2016b). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunitiesterhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad Edisi 12, 1*. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4444>
- Sholikhah, R. M., & Suryani, A. W. (2020). The Influence of the Financial Distress, Conflict of Interest, and Litigation Risk on Accounting Conservatism. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6854>
- Simon, W. E., & Watts, R. L. (2003). *Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities*. <http://ssrn.com/abstract=438662>
- Steve Monahan. (1999). *Conservatism, Growth and the Role of Accounting Numbers in the Equity Valuation Process* = = . [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=189892](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=189892)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8. <http://ekomaks.unmarmadiun.ac.id/index.php/ekomaks>
- Sulastiningsih, & Husna, J. A. (2017). Pengaruh Debt Covenant, Bonusplan, Political Cost Dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme

- Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Bisnis*, 25(1), 110–125.
- Sulastris, S., & Devi Anna, Y. (2018). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi ARTICLE INFO. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 58–68.  
<http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JAhttp://dx.doi.org/10.24217>
- Suprihastini, & Eka dan Pusparini, H. (2007). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2001-2005. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6.
- Susanti, R. (2018). *Pengaruh Debt Covenant, Size Perusahaan, Dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi (Universitas Muhammadiyah Gresik)*.  
<https://www.cnki.net/kcms/doi/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004.html>
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi perrekaayaan Pelaporan Keuangan*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Suwarti, T., Widari, W. L., Nurhayatri, I., & Ainunnisa, S. Z. (2020). Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *E-Jurnal Ekonomi*.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *JURNAL KAJIAN BISNIS*, 28, 13–34.
- Utama, P. E., & Titik, Dr. F. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding of Management*, 5(1).
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting part I: Explanations and implications. In *Accounting Horizons*.
- Watts, R. L., & Jerold L. Zimmerman. (1978). *Toward a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards*.

- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hal. <https://search.worldcat.org/title/Positive-accounting-theory/oclc/11785818>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Agustina, C. A. (2020). Corporate Governance, Growth Opportunities dan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18.
- Younas, N., UdDin, S., Awan, T., & Khan, M. Y. (2021). Corporate governance and financial distress: Asian emerging market perspective. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(4), 702–715. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2020-0119>

